

**TELAAH BUDAYA AMAE MENURUT DOI TAKEO
DALAM MASYARAKAT JEPANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Sastra

Oleh :

ENRIKA BADRIYANI
NIM. 93111060
NIRM. 933123200650056

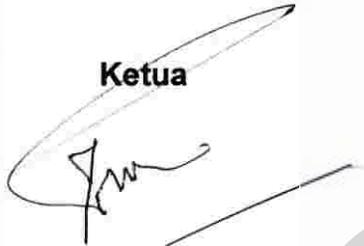


**FAKULTAS SAstra
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
1998**

Skripsi ini telah diajukan pada hari Kamis, tanggal 16 Juli 1998

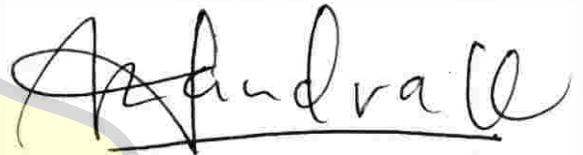
PANITIA UJIAN :

Ketua



(Dra. Purwani Purawiardi)

Pembimbing



(Sandra Herlina, S.S, M.A)

Panitera



(Dra. Irma Redjeki)

Pembaca



(Irawati Agustine, S.S.)

Disahkan pada hari Selasa tanggal 1 September 1998 oleh :

Ketua Program Studi

Bahasa dan Sastra Jepang S1



(Dra. Irma Redjeki)



FAKULTAS SASTRA

Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Inny C. Haryono, M.A)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul **“Telaah Budaya *Amae* Menurut Doi Takeo Dalam Masyarakat Jepang”** ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana sastra di Universitas Darma Persada.

Pada kesempatan ini penulis sampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan moril dan membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ibu Sandra Herlina, S.S, M.A, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk dan bimbingan yang sangat bermanfaat selama pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Irawati Agustine, S.S, selaku Dosen Pembaca (yang banyak memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini).
3. Ibu Dra. Purwani Purawardi, selaku Penguji
4. Ibu Dra. Irma Redjeki, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
5. Ibu Dra. Inny C. Haryono, M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma persada.

6. Seluruh staff pengajar dan karyawan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
7. Kedua orang tua, Arie, Adin dan saudara-saudara tercinta yang telah banyak memberikan dorongan, semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Erri terkasih yang selalu setia membantu dan memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta sahabat dan teman di Universitas Darma Persada, terutama kelas C angkatan '93, yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik anda semua mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis menghargai kritik maupun saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan tulisan ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita bersama.

Jakarta, Juli 1998

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	4
1.3. Tujuan Penulisan	4
1.4. Ruang Lingkup	5
1.5. Metode Penulisan	5
1.6. Sistematika Penulisan	5
BAB II KONSEP AMAE DALAM KEPERIBADIAN MANUSIA JEPANG	7
2.1. Latar Belakang Budaya	7
2.2. Pengertian Konsep <i>Amae</i>	9
2.3. Kebudayaan Jepang dari Sudut <i>Amae</i>	12
2.3.1. <i>Amae</i>	12
2.3.2. <i>Giri</i> dan <i>Ninjo</i>	15
2.3.3. <i>Tanin</i> dan <i>Enryo</i>	17

2.3.4. <i>Uchi dan Soto</i>	19
2.3.5. <i>Doka dan Sesshu</i>	22
2.3.6. <i>Tsumi dan Haji</i>	23

**BAB III PENYIMPANGAN KONSEP AMAE DALAM
MASYARAKAT MODERN DI JEPANG MENURUT**

DOI TAKEO	28
3.1. Konsep <i>Amae</i> dan Sikap Hidup Masyarakat Jepang	28
3.2. Keterasingan Masyarakat Modern	28
3.3. Pergolakan Mahasiswa/Generasi Muda	34
3.4. Masa Kanak-kanakan	36

BAB IV KESIMPULAN

- KOSA KATA

- DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa isolasi bangsa Jepang yang berlangsung selama lebih kurang 250 tahun, membuat mereka dapat mempertahankan seluruh pengalaman sepanjang sejarahnya menjadi kepribadian Jepang yang hirarki. Sehingga pada saat kebudayaan Barat masuk ke Jepang, mereka tidak merasa khawatir akan kehilangan kepribadiannya dengan menerima pengetahuan dan mengejar ketinggalan mereka serta ikut memodernisasi Jepang. Dengan kepribadian mereka yang unik itu pula, mereka dapat bangkit dari kekalahannya dalam PD II, hingga menjadi negara industri maju dan salah satu negara yang diperhitungkan dalam kancah perekonomian dunia saat ini.

Kepribadian bangsa Jepang yang unik dan terkenal sulit dimengerti oleh orang luar, tertanam di dalam aturan dan nilai budaya Jepang, dimana berdasarkan ilmu antropologi, 'budaya' atau 'kebudayaan' adalah "keseluruhan sistem gagasan, tindakan

dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar”¹. Dengan demikian banyak konsep dan istilah budaya Jepang menjadi kepribadian dari masyarakatnya, seperti *giri*, *ninjo*, *on*, *amae* dan sebagainya.

Salah satu ciri dari masyarakat Jepang yang khas adalah memiliki budaya ketergantungan di dalam kelompok atau organisasi. Mengenai hal ini seorang ahli psikologi Jepang yang bernama Doi Takeo M.D., berhasil memanfaatkan kata bahasa Jepang yaitu *amae*, sebagai acuan dalam memaparkan serta menjelaskan kebudayaan Jepang tersebut. Di dalam bukunya *Amae no Kozo*, 1971, yang secara harfiahnya berarti ‘struktur *amae*’, mengatakan bahwa “*amae* dapat dipakai sebagai suatu istilah untuk mengungkapkan gejala psikologis yang erat dengan jiwa orang Jepang dan tatanan masyarakat itu sendiri secara keseluruhan”².

Amae berasal dari kata yang sama dengan *amai* yang berarti ‘manis’. Tidak ada terjemahan langsung dari kata *amae*, dan selama ini kata tersebut disamakan dengan “kebaikan hati atau hasil perlindungan seorang ibu terhadap bayinya, sekaligus ketergantungan bayi terhadap ibunya”. Hubungan semacam ini memang dikenal juga oleh negara-negara lainnya, dan diyakini sangat diperlukan bagi pertumbuhan emosional dan kesehatan bayi. Perbedaannya, di negara selain Jepang, konsep *amae* tidak mendorong seseorang untuk menjadi dewasa. Tapi di Jepang ketergantungan seperti ini

¹ Prof. Dr. Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi (Jakarta, 1990), hal. 180.

² Doi Takeo, *Amae no Kozo* (Tokyo, 1971), hal. 23.

seperti ini justru dianjurkan, konsep *amae* dijalankan oleh masyarakat untuk mempertahankan sejumlah bentuk hubungan.

Salah seorang sosiologi terkenal, Chie Nakane, dalam bukunya *Tate Shakai no Ningen Kankei*, 1989, mengatakan bahwa Jepang adalah masyarakat vertikal, maka berbagai hubungan berlangsung antara kelompok atau individu inferior- yang jelas berbeda dengan hubungan pada umumnya di tengah masyarakat horisontal dimana kebanyakan hubungan kental berasal antara orang-orang yang sederajat³. Karena penekanan struktur masyarakat yang hirarki inilah dengan mudah dapat ditentukan peranan seseorang dalam hubungan *amae*.

Hubungan ini seringkali tersembunyi di dalam tingkah laku 'manis' yang diperankan oleh orang dewasa Jepang, sekalipun oleh orang Barat hal ini cenderung dinilai kekanak-kanakan. Hal ini juga menggambarkan ketidak-percayaan orang Jepang terhadap orang asing, yakni orang dengan siapa mereka tidak pernah menjalin hubungan *amae*. Karena konsep *amae* juga merupakan salah satu usaha manusia Jepang dari segi psikologis untuk menyelenggarakan hidupnya, maka hubungan semacam ini hampir menyertai setiap orang yang bergabung di dalam salah satu kelompok penting seperti, klub, perusahaan, sekolah dan sebagainya.

³ Chie Nakane, *Tate Shakai no Ningen Kankei* (Tokyo, 1989), hal. 30.

1.2. Permasalahan

Doi Takeo mengemukakan bahwa konsep *amae* selalu menyertai setiap orang yang bergabung di dalam suatu kelompok. Oleh karena itu permasalahan yang akan diangkat pada skripsi ini adalah:

1. Apa pengertian konsep *amae* di dalam buku *Amae no Kozo* karya Doi Takeo?
2. Bagaimana peranan *amae* dalam perilaku dan tatanan masyarakat Jepang?
3. Masalah-masalah yang terjadi akibat penyimpangan *amae* di dalam budaya masyarakat modern Jepang?

1.3. Tujuan Penulisan

Dengan melihat permasalahan tersebut, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan dan pemikiran Doi Takeo, penggunaan dan penerapan dari konsep *amae*.
2. Untuk mengetahui peranan *amae* dalam perilaku dan tatanan masyarakat Jepang.
3. Untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi akibat penyimpangan-penyimpangan *amae* yang terjadi di dalam budaya masyarakat modern Jepang.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan skripsi ini dibatasi pada konsep *amae* berdasarkan pendapat Doi Takeo dalam bukunya *Amae no Kozo*, 1971.

1.5. Metode Penulisan

Penyusunan skripsi ini menggunakan metode deskriptif dari berbagai sumber buku yang berhubungan dengan konsep *amae*, masyarakat dan budaya. Sumber tersebut diperoleh dari tempat seperti Perpustakaan Darma Persada, Perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang dan Perpustakaan C.S.I.S. Dan dalam penulisan ini buku yang menjadi pedoman utama adalah *Amae no Kozo*, 1971, karya Doi Takeo.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika pembahasan diuraikan secara bab perbab dan saling berkaitan/ berhubungan, seperti uraian di bawah ini:

BABI PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas tentang latar belakang, permasalahan, tujuan, metode, ruang lingkup dari penulisan skripsi ini.

BAB II KONSEP *AMAE* DALAM KEPERIBADIAN MANUSIA JEPANG

Dalam bab ini, dibahas tentang pengertian *amae* menurut Doi Takeo, serta perananan *amae* dalam kebudayaan Jepang terutama dalam kepribadian manusianya.

BAB III PENYIMPANGAN KONSEP *AMAE* DALAM MASYARAKAT MODERN DI JEPANG MENURUT DOI

Pada bab ini, dibahas tentang penyimpangan konsep *amae*, terutama pada keterasingan manusia modern, pergolakan mahasiswa serta abad kekanak-kanakan, di dalam masyarakat modern Jepang.

BAB IV KESIMPULAN

Pada bab penutup ini, berisi tentang kesimpulan dari pembahasan skripsi ini.